

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Toleransi Beragama Di SMP 1 Undaan.

Guru merupakan sosok yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa mampu belajar dan mengembangkan potensi dan kemampuannya secara baik dan optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Guru berperan aktif dalam pembelajaran disekolah sebagai educator dan motivator kepada siswa, serta guru bertugas dalam mendidik siswanya yaitu bertugas mewacanakan progam pengajaran serta melaksanakan progam yang sudah disusun kemudian mengakhirinya dengan melaksanakan penilaian dan evaluasi pasca progam pendidikan.

Guru juga membimbing, mengarahkan serta mengajak siswanya untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif di sekolah agar mereka tetap saling hidup yang berdampingan tanpa harus memandang suku, ras dan agama. Dengan bertujuan agar siswa yang berbeda agama tetap saling menghormati, dan menghargai sesama agar terciptanya toleransi beragama yang baik. Dalam menumbuhkan suatu sikap toleransi, upaya yang dilakukan guru PAI dapat melalui kegiatan-kegiatan yang positif di lingkungan maupun luar sekolah, serta melalui kegiatan belajar mengajar. Adanya sikap toleransi setiap guru PAI memiliki upaya dalam menumbuhkan toleransi pada siswa yang berbeda agama, serta guru berperan berperan sebagai educator dan motivator, peran guru PAI sebagai educator dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama, jadi guru PAI menjadi teladan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Kemudian peran guru PAI sebagai motivator, guru PAI memberi nasihat dan memotivasi siswa untuk mengajak dan memberi dukungan dalam

menumbuhkan toleransi siswa muslim dengan siswa budha.

Mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan tiga guru PAI, dan beberapa siswa muslim dan non muslim di SMP 1 Undaan untuk memperoleh data tentang bagaimana upaya guru PAI dalam menumbuhkan toleransi beragama di SMP 1 Undaan ini. Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwasannya ada beberapa upaya guru PAI dalam menumbuhkan toleransi.

a. Menumbuhkan sikap toleransi melalui kegiatan belajar mengajar.

Upaya guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi di SMP 1 Undaan salah satunya melalui kegiatan belajar mengajar. Dengan menumbuhkan sikap toleransi kepada siswa-siswi diharapkan agar bisa memahami dan menghargai orang lain. tidak mudah untuk mengajarkan sikap toleransi kepada siswa, namun dengan berbagai cara maupun upaya yang ada perlahan-lahan bisa untuk memperkenalkan sikap toleransi itu sendiri. Salah satu upayanya yaitu melalui kegiatan belajar mengajar. Guru PAI sebelum pembelajaran dimulai selalu memotivasi, memberi pengarahan bagaimana untuk menjaga kerukunan antar beragama. Bersikap baik dan saling menghormati orang lain dengan tanpa memandang usia, agama, ras dan budaya. Dengan adanya siswa di biasakan belajar, mendengar tentang toleransi, tentang cara menghargai orang lain maka akan membentuk karakter yang baik dan mempunyai empati terhadap sesama. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu suti'ah guru PAI bahwa:¹

Setiap guru PAI disini memiliki upaya masing-masing, yaitu memberi pengarahan kepada siswa sebelum masuk ke pembelajaran di kelas, setiap hari di beri arahan kepada

¹ Wawancara penulis dengan Ibu Suti'ah sebagai guru PAI di SMP 1 Undaan Kudus pada tanggal 11 Maret 2020, pukul 09:25

siswa untuk menjaga kerukunan antar beragama mbak, bertasamuh, karena di negara kita itu tidak hanya memiliki satu agama saja, tetapi beragam agama, sehingga kita harus menghormati sesama teman, guru maupun masyarakat sekitar sekolah. tiada kata bosan seorang guru untuk mengingatkan dan memberi arahan kepada siswa karna dengan arahan tersebut agar siswa tetap hidup saling berdampingan dan saling menghormati.

Hal senada juga di paparkan oleh Bapak Tukul selaku Guru PAI di SMP 1 Undaan, beliau berkata:²

Sebelum belajar mengajar dimulai guru PAI di SMP 1 Undaan selalu memberi pengertian kepada mereka tentang sikap toleransi, pasti itu di selipkan kepada mereka, tentang pengertian tidak membeda-bedakan kamu budha, kamu muslim itu tidak, karna disini kita semua belajar sama-sama, saling membantu sesama teman dan guru.

Hal senada juga di paparkan oleh Ibu Farchatus sholihah selaku Guru PAI serta waka kesiswaan di SMP 1 Undaan, beliau berkata:³

Sebelum guru PAI memasuki pembelajaran, guru PAI memberi kebebasan kepada siswa non muslim untuk tetap mengikuti pembelajaran dikelas maupun ingin keluar kelas, asalkan tidak keluar dari lingkungan sekolah, beliau juga selalu menasihati kepada siswa dalam bentuk cerita kehidupan, biasanya saya menasihati tentang nilai-nilai toleransi saling menghargai, saling

² Wawancara dengan Bapak Tukul sebagai guru PAI di SMP 1 Undaan Kudus pada tanggal 11 Maret 2020, pukul 07:49

³ Wawancara dengan Ibu Farchatus Sholichah sebagai guru PAI di SMP 1 Undaan Kudus pada tanggal 24 Maret 2020, pukul 09:00

menghormati dan saling tolong menolong antar sesama, beliau menasihati siswa tidak hanya di dalam kelas saja, tapi di luar kelas juga seperti mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bisa menumbuhkan rasa kebersamaan di antara siswa, guru PAI juga berperan aktif pada siswa dalam menumbuhkan sikap toleransi, memberi tauladan kepada siswa agar tetap rukun antar siswa muslim dan non muslim. Sering memotivasi siswa memberi dukungan dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa muslim dan budha.

Berdasarkan berbagai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam menumbuhkan toleransi beragama dengan adanya kegiatan belajar mengajar, guru mudah untuk memberikan arahan maupun pengertian tentang sikap toleransi antar siswa yang berbeda agama, saling menghormati, saling menghargai antar sesama, serta guru PAI berperan aktif untuk mendidik dengan baik, memotivasi, serta mengevaluasi terhadap sikap siswa di sekolah, agar tercapai suatu sikap toleransi yang baik sesuai yang di inginkan guru PAI di SMP 1 Undaan.

b. Membimbing dan menumbuhkan sikap toleransi.

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dengan demikian, dalam pandangan umum, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih, dan pembimbing tetapi juga sebagai agen sosial yang diminta oleh masyarakat untuk memberikan bantuan kepada

warga masyarakat luas yang akan bersekolah dan sedang berada di bangku sekolah.⁴

Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan serta membimbing siswa/siswi dalam menumbuhkan toleransi siswa muslim dan siswa budha di SMP 1 Undaan, terutama memberikan nasihat kepada siswa agar selalu menghargai serta menghormati antar sesama di lingkungan sekolah.

Guru PAI di SMP 1 Undaan yaitu Bapak Tukul dalam wawancara dengan beliau berkata:⁵

Membimbing serta menumbuhkan sikap toleransi kepada peserta didik merupakan bentuk upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP 1 Undaan, selain melalui kegiatan belajar mengajar dalam menumbuhkan sikap toleransi, pendidik mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan positif maupun ekstrakurikuler di sekolah agar terciptanya kerukunan antar siswa. Disini kegiatan ekstrakurikulernya dijadwalkan oleh guru untuk membimbing dan mengontrol siswa dalam kegiatan tersebut, seperti menari khususnya bagi perempuan, kemudian ada voley dan masih banyak juga. Selain itu di sekolah juga terdapat santunan kepada keluarga maupun teman yang terkena musibah, semua siswa ikut berpartisipasi, bentuk santunannya berupa uang sekikhlasnya serta tidak memandang siswa yang budha maupun muslim, semua tetap ikut berpartisipasi.

Hal senada juga di paparkan oleh Ibu Farchatus sholichah, beliau berkata:⁶

⁴ Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, 30.

⁵ Wawancara dengan Bapak Tukul sebagai guru PAI di SMP 1 Undaan Kudus pada tanggal 11 Maret 2020, pukul 07:50

⁶ Wawancara dengan Ibu Farchatus Sholichah sebagai guru PAI di SMP 1 Undaan Kudus pada tanggal 24 Maret 2020, pukul 09:07

Guru adalah sosok yang harus menjadi panutan, di gugu lan di tiru, mejadi panuton baik dari segi pengetahuan dan kepribadian. Jika anak dibesarkan dalam toleransi, maka siswa akan belajar bersabar, menghargai, dan menghormati. Dalam menumbuhkan toleransi melalui menanamkan nilai soial, baik siswa muslim maupun non muslim itu berlandaskan agama mereka masing-masing, contohnya apel pagi yang dilaksanakan di SMP 1 Undaan dengan melakukan doa pagi. Dikarenakan mayoritas siswanya islam, doa pagi yang dilakukan menganut keyakinan islam , kalau yang non muslim dibebaskan menurut kepercayaannya masing-masing,.

Hal senada juga dipaparkan oleh siswa Budha Dyah pitaloka dari kelas 8F, dia berkata:⁷

Sikap toleransi merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok baik di masyarakat maupun lingkungan sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan positif disekolah kami laksanakan dengan baik dan menyenangkan. Terkadang ketidak sengajaan dalam bertindak disekolah membuat rasa toleran terhadap sesama kurang baik dan menimbulkan permusuhan diantara kami.

⁷ Wawancara penulis dengan Dyah pitaloka, sebagai siswa budha di SMP 1 Undaan Kudus pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 09:43

Begitu juga dengan siswa muslim Shella Ayu dari kelas 8F mengungkapkan bahwa:⁸

Bimbingan dari guru baik secara individu maupun kelompok adalah hal yang positif. dari bimbingan tersebut kami bisa lebih mengetahui arti sebuah toleransi. Namun, proses bimbingan yang dilakukan oleh guru mengenai toleransi terkadang tidak mudah untuk menghilangkan perbedaan diantara kami, karena terkadang siswa tidak memahami dan acuh terhadap nasehat tersebut.

Berdasarkan dari berbagai pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan membimbing sikap toleransi yang tinggi diantara siswa itu dapat dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan bagi peserta didik, suasana yang penuh dengan kasih sayang, saling mencintai sesama sehingga siswa dapat termotivasi untuk mempraktikkan sendiri kebiasaan-kebiasaan yang baik dan membentuk perilaku yang berkarakter dalam berinteraksi dengan sesama teman.

c. Kegiatan Hari Besar Islam.

Kegiatan hari besar islam merupakan kegiatan yang dapat mempererat tali silaturahmi antar guru dan siswa, kegiatan ini juga dapat menanamkan sikap toleransi yang tinggi di sekolah karena pentingnya saling menghormati antar umat agama yang melakukan kegiatan keagamaan. Toleransi beragama merupakan suatu sikap saling menghargai dan menghormati sesama umat agama lain, seperti halnya tidak memaksakan orang lain untuk menganut agama kita, tidak mencela atau menghina agama lain dengan alasan apapun agar terciptanya suatu kerukunan antar sesama. Kerukunan hidup beragama bertujuan untuk memotivasi semua

⁸ Wawancara penulis dengan Shella Ayu, siswa muslim di SMP 1 Undaan Kudus pada tanggal 10 Maret pukul 09:50

umat beragama agar ikut serta dalam suatu pembangunan bangsa Indonesia. Kerukunan dalam umat beragama terdiri dari kerukunan antarumat beragama, kerukunan intern umat beragama, dan kerukunan umat beragama dengan pemerintah. Dengan adanya kerukunan tersebut siswa dapat memahami arti toleransi yang sesungguhnya, guru tidak hanya memberikan teorinya saja. Di SMP 1 Undaan terdapat kegiatan Infaq setiap hari senin dan jum'at (untuk muslim dan non muslim). Kemudian selalu mengadakan beberapa kegiatan di hari-hari besar umat Islam seperti isro mi'roj, idul fitri, dan idul adha. Seluruh siswa maupun guru disini melakukan halal bihalal di halaman sekolah dengan bertujuan untuk memperkuat tali silaturahmi antar sesama guru dengan siswa, guna memperkuat hubungan yang sudah terjalin dengan baik, maupun untuk terus saling menghargai dan menghormati antar sesama umat beragama.

Sebagaimana diungkapkan Guru PAI di SMP 1 Undaan yaitu Bapak Tukul dalam wawancara dengan beliau berkata:⁹

Kegiatan infaq merupakan salah satu ibadah yang bisa kita lakukan untuk menyempurnakan amalan. Di SMP 1 Undaan terdapat kegiatan infaq maupun tarikan/jimpitan pada setiap hari senin dan jum'at (untuk muslim dan non muslim), dari dana yang terkumpul untuk dijadikan kegiatan seperti hadiah lomba, santunan anak yatim piatu dan kegiatan-kegiatan siswa yang tidak bisa didanai dari dana BOS”.

“Keterlibatan siswa non muslim dalam kegiatan hari besar islam itu siswa non muslim membantu dalam absensi siswa dan

⁹ Wawancara dengan Bapak Tukul sebagai guru PAI di SMP 1 Undaan Kudus pada tanggal 11 Maret 2020, pukul 07:55

konsumsi. Tapi itu lebih ke siswa non muslim yang tergabung dalam osis dan pengurus kelas, siswa non muslim yang tidak tergabung dalam pelaksanaan tersebut diberi kebebasan untuk ikut membantu atau belajar dirumah. SMP 1 Undaan juga terdapat kegiatan hari besar islam seperti isro mi'roj, halal bihalal ketika idul fitri tiba, tidak ada paksaan bagi siswa budha untuk berkunjung kerumah bapak/ibu guru, kami memberi kebebasan kepada mereka. Hanya saja perwakilan dalam bersilaturahmi kepada Bapak/Ibu guru, seperti halnya anak Osis maupun Organisasi lainnya. jarak yang jauh membuat Bapak/Ibu guru tidak memaksakan untuk berkunjung kerumah. Percakapan maupun ucapan bila hari raya idul fitri tiba selalu di ungkapkan oleh siswa non muslim melalui sosial media maupun bertatap muka langsung dengan diadakan halal bihalal. Dari adanya sikap tersebut dapat mempererat tali persaudaraan antar sesama. Di SMP tidak ada perayaan hari waisak, karna mayoritas di lingkungan sekolah adalah Islam, dan perayaan tersebut dilakukan di wihara atau gereja desanya masing-masing.

Hal senada juga dipaparkan oleh siswa Budha Zuni Novita Andriani:¹⁰

Ucapan serta kunjungan kepada siswa muslim dan guru-guru selalu diungkapkan oleh siswa non muslim di SMP 1 Undaan. Dan sebaliknya jika datang hari raya waisak siswa muslim tidak pernah mengucapkan maupun berkunjung kepada siswa non muslim, dikarenakan tidak tahu apa yang harus ia ucapkan kepada mereka. Kunjungan pada saat

¹⁰ Wawancara dengan Zuni Novita Andriani, sebagai siswa Budha di SMP 1 Undaan Kudus pada tanggal 10 Maret pukul 09:51

hari raya idul fitri tiba hanya melibatkan siswa yang berperan aktif dalam kegiatan Osis maupun Organisasi lainnya yang seringkali berkunjung ke rumah bapak/Ibu guru. selain itu terdapat kegiatan halal bihalal yang diselenggarakan oleh kepala sekolah di halaman SMP 1 Undaan.

Sejalan dengan itu, Sella Ayu juga mengungkapkan:¹¹

Dalam proses isro' mi'roj yang dilakukan di sekolah tidak disamakan, teman-teman yang non muslim di beri kebebasan oleh kepala sekolah seperti ingin belajar dirumah maupun belajar di kelas masing-masing ataupun berada dilungkungan sekolah dengan syarat mereka tidak mengganggu acara yang dijalankan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peringatan hari Islam adalah suatu peringatan yang tidak asing lagi bagi kita semua, baik dalam kehidupan bermasyarakat yang luas. Maka dari itu penting bagi kita semua untuk menjaga tali silaturahmi antar umat tanpa membeda-bedakan agama.

2. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Toleransi Beragama Di SMP 1 Undaan.

Pendidikan toleransi pada dasarnya untuk dipraktikan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi bagian dari budaya sekolah. Para guru harus mempunyai prinsip menghargai perbedaan dan menguatkan nilai-nilai kebangsaan. Setiap usaha yang dilakukan pasti mengalami kendala, begitu pula

¹¹ Wawancara dengan Sella Ayu, siswa muslim di SMP 1 Undaan Kudus pada tanggal 10 Maret pukul 10:03

di SMP 1 Undaan, guru PAI mengalami kendala seperti sebagai berikut:

a. Lemahnya pengawasan diri atau orang tua

Orang tua merupakan pendidik nomer satu dirumah, penting bagi orang tua untuk selalu mengawasi anak-anaknya di rumah maupun di lingkungan sekolah, jika didalam lingkungan sekolah yang berhak mengawasi maupun memberi pengarahan adalah Guru atau pendidiknyaa. Dengan melihat di era zaman sekarang ini perlu adanya pengawasan secara full terhadap siswa/siswi di sekolah. orang tua selalu mempunyai keinginan kepada anaknya untuk bisa menjadi insan yang lebih baik dan berbakti kepada orang tua, namun seiring berjalannya waktu siswa disekolah terkadang berbuat nakal, seperti halnya ada siswa yang tidak mau bergaul dengan temannya yang berbeda agama. Lemahnya pengawasan diri pada dasarnya berkaitan dengan mental dan sikap dari siswa/siswi itu sendiri. Dimana siswa/siswi dibenturkan dengan persoalan yang berkaitan dengan toleransi, terkadang mereka tidak dapat mengambil keputusan untuk menentukan sikapnya, bahkan mudah dipengaruhi oleh orang lain. sehingga berdampak pada sikap acuh tak acuh terhadap persoalan-persoalan seperti halnya larangan dalam bagaimana cara ia bergaul dengan temannya yang berbeda agama, persoalan tersebut berkaitan dengan toleransi yang dihadapi teman-teman umat budha, misalnya ketika seorang siswa/siswi Muslim dipengaruhi oleh temannya untuk tidak bergaul dengan siswa/siswi budha, sehingga siswa/siswi yang dipengaruhi tersebut tidak mau bergaul dengan temannya yang non muslim.¹²

¹²Hasil Observasi di SMP 1 Undaan Kudus, Tanggal 09 Maret 2020

Hal tersebut seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Tukul bahwa:¹³

Lemahnya pengawasan orang tua kepada siswa/siswi akan berdampak pada sikap dan mental sehingga mudah dipengaruhi oleh temannya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler disekolah sehingga mampu membentuk mental siswa seperti kegiatan voly, pramuka dan lain sebagainya, agar terciptanya suatu makna kebersamaan dalam hidup tanpa harus membeda-bedakan agama di lingkungan sekolah.

Hal senada juga diungkapkan oleh Sella Ayu kelas VIII bahwa:¹⁴

terkadang saya takut untuk bergaul dengan siswa non muslim karena saya takut dipengaruhi, teman-teman yang muslim juga ngehasut agar tidak berteman dengan siswa non muslim, namun hal ini terkadang hanya bersifat sementara ketika diberi nasehat oleh Guru PAI saya.

Dari persoalan diatas, upaya yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kendala tersebut adalah setiap masuk maupun mengajar dikelas guru PAI memberi nasihat terlebih dahulu kepada siswa/siswi untuk tidak membeda-bedakan satu sama lainnya sesuai dengan nilai-nilai toleransi yang ada.

Seperti yang diungkapkan Bu Suti'ah selaku Guru PAI:¹⁵

Upaya yang saya lakukan adalah memberikan nasihat apabila ada siswa muslim tidak mau

¹³ Wawancara dengan Bapak Tukul sebagai guru PAI di SMP 1 Undaan Kudus pada tanggal 11 Maret 2020, pukul 08:00.

¹⁴ Wawancara penulis dengan Shella Ayu, siswa muslim di SMP 1 Undaan Kudus pada tanggal 10 Maret pukul 09:57.

¹⁵ Wawancara penulis dengan Ibu Suti'ah sebagai guru PAI di SMP 1 Undaan Kudus pada tanggal 11 Maret 2020, pukul 09:36.

bergaul atau mengganggu siswa non muslim, supaya terjalin keharmonisan antara siswa muslim dan siswa non muslim dan pentingnya sikap toleransi yang tinggi dalam kehidupan lingkungan sekolah SMP 1 Undaan, kita sebagai guru harus menjadi suri tauladan yang baik pada mereka, dan kita perlakukan sama tanpa memandang perbedaan agama.

b. Faktor Tidak Adanya Pelajaran Siswa Non Muslim Serta Kelas Khusus Di SMP 1 Undaan.

Undang-undang SIKDINAS No.20 Tahun 2003 Bab V Pasal 12 tentang peserta didik salah satunya yaitu setiap peserta didik mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Ibu farchatus selaku guru PAI mengatakan bahwa:¹⁶

Di SMP 1 Undaan sudah ada pembelajaran bagi siswa non muslim serta guru yang seagama. Namun pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan di wihara desa kutuk yaitu pendidiknya Ibu Yuni. Karena Ibu Yuni mengajar di SD dan SMP 1 dan 2 Undaan akhirnya proses kegiatan belajar mengajar dijadikan satu.

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswi Budha yaitu Dyah Pitaloka:¹⁷

Siswa non muslim dari SMP 1 Undaan mendapat pendidikan sesuai agamanya yaitu di Wihara Kutuk, karena mayoritas siswa non muslim di SMP 1 Undaan dari desa kutuk. Dan pembelajarannya dilaksanakan pada hari rabu jam 14.00 WIB.

¹⁶ Wawancara penulis dengan Ibu farchatus selaku guru PAI di SMP 1 Undaan Kudus pada tanggal 12 Juli 2020, pukul 08:00

¹⁷ Wawancara penulis dengan Dyah Pitaloka, sebagai siswa budha di SMP 1 Undaan Kudus pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 07:30

Kelas khusus yang dimaksud yaitu diperuntukkan untuk siswa non muslim. Karena di SMP 1 Undaan belum terdapat kelas khusus maka pembelajarannya untuk siswa muslim diperoleh dari desanya masing-masing. Tidak adanya kelas khusus bagi siswa non muslim untuk yang sekarang ini tidak mengurangi rasa toleran siswa muslim dengan siswa non muslim. Dalam pembelajaran dikelas guru PAI tidak membedakan siswa non muslim dengan siswa muslim, satu kelas diperlakukan sama walaupun berbeda agama.

Hal tersebut seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Tukul bahwa:¹⁸

Kendala yang di hadapi itu tidak adanya kelas khusus serta pembelajaran agama pada siswa non muslim di sekolah, seperti halnya siswa yang non muslim belum mempunyai fasilitas seperti kelas khusus bagi siswa non muslim untuk saat ini belum ada, karena dari jumlah siswa non muslim yang masih sedikit. Dari kendala tersebut sebagai guru PAI tetap memberikan yang terbaik buat siswa-siswi. Selalu memberi pengertian kepada mereka tentang adanya kekurangan di sekolah, serta tidak membedakan siswa muslim dengan siswa non muslim karena pembelajarannya sama dalam satu kelas.

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa budha Dyah pitaloka, bahwa:¹⁹

Walaupun dari sekolah belum terdapat kelas khusus, tetapi kami dari siswa non muslim tetap mendapat pembelajaran dari desa kita

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Tukul sebagai guru PAI di SMP 1 Undaan Kudus pada tanggal 11 Maret 2020, pukul 08:04.

¹⁹ Wawancara penulis dengan Dyah pitaloka, sebagai siswa budha di SMP 1 Undaan Kudus pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 09:46.

masing-masing serta mendapat pembelajaran di SMP 1 Undaan dengan senang hati.

Upaya yang dilakukan Guru PAI mengenai hal tersebut ialah selalu memberikan dukungan dan suri tauladan yang baik bagi siswa muslim dan siswa non muslim karena sejatinya seorang guru itu pasti akan ditiru oleh anak didiknya. Selalu berkomunikasi dengan anak didik, memberi nasihat-nasihat untuk selalu menghargai antar sesama.

B. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Beragama Di SMP 1 Undaan

Toleransi yang dimaksud ialah kerukunan masyarakat dalam bidang Akidah Islamiyah (keimanan), Dalam bidang Aqidah atau keimanan seorang muslim hendaknya meyakini bahwa Islam adalah satu-satunya agama dan keyakinan yang dianutnya, karena akidah telah digariskan secara jelas didalam al-Qur'an dan sunah rasul.²⁰

Siswa siswi SMP 1 Undaan memiliki latar belakang agama dan keyakinan yang berbeda yaitu dari agama Islam dan Budha, Kristen dll. Dari perbedaan agama tersebut mengingatkan pentingnya adanya toleransi pada siswa muslim dan siswa non muslim di SMP 1 Undaan. Hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran di lingkungan SMP 1 Undaan dapat terlaksana dengan baik seperti apa yang diharapkan, selain itu siswa juga dapat menerapkan toleransi antar siswa di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama di lingkungan SMP 1 Undaan, tidak hanya guru PAI saja tetapi semua pihak yang

²⁰ Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, 230-231

ada didalam lingkungan SMP 1 Undaan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru PAI bahwa:

Guru PAI memiliki peran penting yaitu sebagai educator dan motivator, peran guru PAI sebagai educator dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa muslim dengan siswa non muslim, jadi guru PAI menjadi suri tauladan dalam menjaga kerukunan antar siswa muslim dan siswa non muslim disekolah seperti keteladanan guru sebagai toleran yang tidak pernah memandang atau membeda-bedakan kepandaian maupun fisik antara siswa muslim dengan siswa non muslim. Guru PAI memberi contoh masuk kelas tepat waktu, jika terdapat siswa yang telat semuanya diberi teguran dan masukan tidak memandang siswa muslim dan siswa non muslim. Kemudian melalui kegiatan santunan yang dilakukan ketika terdapat siswa yang terkena musibah, agar siswa muslim dan siswa non muslim saling menghormati dan saling tolong menolong satu sama lainnya. Kemudian peran guru PAI sebagai motivator, guru PAI memberi nasihat dan memotivasi siswa untuk mengajak dan memberi dukungan dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa muslim dan siswa non muslim, seperti halnya adanya gotong royong membantu sesama teman dan guru, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti kegiatan voly, siswa yang mengikuti ekstra tersebut dapat membentuk kelompok-kelompok dan didalam kelompok tersebut campuran antara siswa muslim dan siswa non muslim laki-laki maupun perempuan, dari kedua umat beragama tersebut bisa saling menyatu.

Dari hasil pengamatan penulis di SMP 1 Undaan, penulis melihat upaya yang dilakukan oleh guru PAI yaitu menumbuhkan sikap toleransi melalui

kegiatan belajar mengajar, membimbing dan menanamkan sikap toleransi, dan adanya kegiatan Hari Besar Islam. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Tukul bahwa:²¹

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai saya memberi pengertian kepada mereka tentang sikap toleransi, tentang tidak membeda-bedakan kamu budha, kamu muslim itu tidak, disini kita belajar bersama, saling membantu sesama teman maupun guru, pada saat kegiatan belajar mengajar sebelumnya saya memberi kebebasan pada siswa non muslim untuk tidak mengikuti pembelajaran di kelas, boleh didalam dan boleh di luar kelas, asalkan tidak di luar lingkungan sekolah, seperti itu mbak, selain itu kami memberikan nasihat kepada siswa-siswi setiap hari terutama di setiap mapel PAI, memberikan contoh sikap saling menghargai dan menghormati kepada siapapun.

Guru PAI memiliki peran penting yaitu sebagai perancang yang artinya guru PAI berperan menyusun suatu kegiatan untuk mengembangkan toleransi peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai perancang di dalam kelas guru PAI menyusun RPP terlebih dahulu sebagai langkah awal sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Dengan menyusun RPP terlebih dahulu guru dapat mendesain pembelajaran yang akan dilakukannya termasuk mendesain pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan toleransi peserta didik. sebagai perancang diluar kelas guru PAI tidak secara langsung merancang kegiatan tersebut, namun melalui kegiatan ekstra maupun adanya kegiatan yang bersifat islami, sehingga dapat membentuk peserta didik yang saling membantu, menyayangi dan gotong royong. Lalu sebagai penggerak, artinya guru sebagai mobilisator

²¹ Wawancara dengan Bapak Tukul sebagai guru PAI di SMP 1 Undaan Kudus pada tanggal 11 Maret, pukul 07:49.

yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi sekolah. guru PAI menggerakkan sistem sekolah dalam bentuk kegiatan yang dapat mengembangkan toleransi peserta didik: *Pertama*, sebagai agen pembelajaran guru PAI mengembangkan toleransi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dikelas dengan beberapa metode pembelajaran. Salah satunya dengan metode tanya jawab, dengan metode tanya jawab maupun diskusi peserta didik akan terlatih dan terbiasa untuk memecahkan masalah secara bersama dan menghargai perbedaan pendapat dengan teman lain. hal ini merupakan modal penting bagi peserta didik untuk mempunyai sikap toleran terhadap perbedaan yang lebih besar di lingkungannya. *Kedua*, bersalaman atau berjabat tangan antara peserta didik dengan guru. bersalaman dilakukan setiap hari oleh peserta didik sebelum masuk kelas. Melalui budaya bersalaman ini mampu mengembangkan toleransi peserta didik karena dengan bersalaman membimbing peserta didik untuk bersikap sopan santun terhadap sesama sehingga menumbuhkan rasa kekeluargaan tanpa ada pembedaan dan menghilangkan prasangka di antara peserta didik terhadap perbedaan yang ada. Sehingga budaya ini dapat mendorong perdamaian sebagai pokok dari toleransi.

Kemudian sebagai evaluator guru melakukan penilaian atau evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dan penilaian terhadap prestasi serta sikap peserta didik. ketika pembelajaran guru menilai prestasi peserta didik melalui indikator yang telah ditentukan. Penilaian pembelajaran mapel budha juga ditunjukkan dari guru budha sesuai dengan hasil prestasi siswa budha. Evaluasi sikap toleran peserta didik dimaksudkan untuk tetap saling menjaga kerukunan antar sesama di lingkungan SMP 1 Undaan, guru PAI ditunjukkan baik ketika di kelas maupun luar kelas. Apabila ada peserta didik yang dianggap masih kurang memiliki toleransi, guru akan melakukan pendekatan perorangan dan pendekatan kelompok sesuai dengan situasi dan kondisi. Yang

terakhir sebagai motivator, guru juga harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi berupa pemberian dorongan, semangat dan dukungan. Salah satu bentuk motivasi yang diberikan guru PAI untuk mengembangkan toleransi peserta didik adalah dengan keteladanan dan ajakan. Keteladanan itu sendiri merupakan contoh nyata yang dapat memotivasi peserta didik untuk bersikap sesuai dengan keadaan yang mereka lihat dengan riil dan adanya.²²

Berdasarkan dari berabagai analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam telah berupaya dalam menumbuhkan toleransi beragama dengan cara memotivasi siswa dan menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya. Upaya riilnya yang dilakukan guru PAI yaitu menumbuhkan sikap toleransi yaitu memberikan nasihat kepada siswa-siswi setiap hari terutama setiap mapel PAI, memberi kebebasan atau dipersilahkan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar maupun diluar kelas atau disuruh ke perpustakaan, kemudian memberikan contoh sikap saling menghargai dan menghormati siapapun, mengadakan kegiatan yang bersifat kebersamaan seperti kebersihan, lalu di SMP 1 Undaan ini ada kegiatan infaq, setiap hari senin dan jum'at, kemudian mengadakan kegiatan hari besar islam yang melibatkan siswa muslim dan siswa non muslim. Keterlibatan siswa non muslim dalam kegiatan Hari Besar Islam adalah membantu dalam absensi siswa, dan konsumsi.

2. Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Beragama Di SMP 1 Undaan

Kendala disini merupakan keadaan atau hambatan yang dialami oleh guru pendidikan agama

²² Falasipatul Asifa, "Peran Guru PAI dalam Pengembangan Toleransi Peserta Didik Budaya Sekolah di SMA N 8 Yogyakarta", Jurnal Literasi, 2018, Vol, IX, No. 2.

Islam dalam menumbuhkan toleransi beragama. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam di SMP 1 Undaan yaitu pada lemahnya pengawasan orang tua pada siswa/siswi dan tidak adanya pelajaran bagi siswa non muslim serta kelas khusus di SMP 1 Undaan. Dari kendala-kendala tersebut jika tidak ada upaya dari guru pendidikan agama islam maka tidak akan terasa nyaman di dalam lingkungan sekolah, seperti halnya siswa non muslim yang tidak memiliki kelas khusus maka ia akan cepat bosan jika harus dibiarkan tanpa adanya pembelajaran khusus untuk siswa budha itu sendiri. Walaupun tidak ada kelas khusus bagi siswa non muslim, ia tetap mendapatkan pembelajaran agama di desa masing-masing. Dan ia tetap berada didalam kelas maupun diluar kelas karena guru PAI memberi kebebasan kepada mereka. Mereka juga menerima baik adanya pembelajaran PAI di dalam kelas, mendengarkan dengan baik serta guru PAI selalu menyelipkan materi tentang toleransi beragama. Jika siswa/siswi dibiarkan maka nilai kerukunan pada siswa di SMP 1 Undaan akan semakin buruk.

Penting bagi seorang pendidik maupun orang tua dirumah dalam mengawasi anak didiknya selama ada dilingkungan sekolah, jika peserta didik minim akan pengawasan dari orang tua maka akan berdampak bagi peserta didik itu sendiri seperti halnya terdapat siswa yang tidak mau bergaul dengan sesama teman disekolah dikarenakan takut atau berbeda agama. Maka dari itu penting sekali seorang pendidik di sekolah untuk tetap terus memberikan toleransi beragama kepada peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan-kegiatan positif di lingkungan sekolah. Guru PAI dan orang tua siswa sangat diperlukan dalam menumbuhkan toleransi beragama kepada siswa, karena siswa tidak akan bisa diarahkan oleh gurunya saja tanpa adanya motivasi dan dorongan dari orang tuanya. Karena siswa lebih banyak bergaul dengan orang tuanya dibandingkan dengan guru yang berada di sekolah. oleh karena itu

pengaruh orang tua sangat mendukung dalam menumbuhkan toleransi di lingkungan SMP 1 Undaan Kudus.

Undang-undang SIKDINAS No.20 Tahun 2003 Bab V Pasal 12 tentang peserta didik salah satunya yaitu setiap peserta didik mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan di ajarkan oleh pendidik yang seagama. Dari Undang-undang tersebut kita tahu bahwa setiap peserta didik wajib mendapatkan pendidikan sesuai dengan agama yang dianutnya, di SMP 1 Undaan sudah terdapat pendidikan untuk siswa yang non muslim, hanya saja pendidikan tidak berlangsung didalam lingkungan sekolah SMP 1, namun pembelajarannya di laksanakan di Wihara/gereja yang berada di desanya masing-masing. Di SMP 1 Undaan belum terdapat kelas khusus bagi siswa budha dikarenakan mayoritas di lingkungan sekolah adalah beragama Islam, walaupun di SMP 1 Undaan belum mempunyai kelas khusus bagi siswa non muslim namun siswa budha tetap menerimanya dengan baik.

Kemudian upaya dalam mengatasi kendala-kendala tersebut adalah selalu menasihati siswa di dalam kelas maupun di luar kelas, mengarahkan agar tetap selalu menjaga kerukunan bersama. Sesuai dengan pernyataan Ibu Farchatus Sholichah, beliau berkata:²³

Sebagai pendidik yang baik selalu menasihati siswa saya sebelum masuk ke pembelajaran, biasanya menasihati tentang nilai-nilai toleransi saling menghargai, saling menghormati dan saling tolong menolong antar sesama, kami menasihati siswa tidak hanya di dalam kelas saja, tetapi di luar kelas juga, seperti mengarahkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif yang bisa menumbuhkan rasa kebersamaan diantara siswa, jadi saya selalu

²³ Wawancara dengan Ibu Farchatus Sholichah sebagai guru PAI di SMP 1 Undaan Kudus pada tanggal 24 Maret 2020, pukul 09:07

berperan aktif pada siswa saya dalam menumbuhkan sikap toleransi. Memberi pengertian kepada siswa dalam hal kecakapannya serta kepribadiannya, karena siswa mempunyai kebutuhan masing-masing, ingin disayang, ada yang cari perhatian, kita sebagai guru tetap menerima kebutuhan siswa kita masing-masing.

Hal ini senada dengan apa yang di ungkapkan oleh Bapak Tukul, beliau berkata:²⁴

Selain kendala dalam lemahnya pengawasan orang tua terhadap siswa/siswi, kendala tidak adanya pembelajaran budha serta ruang kelas khusus untuk siswa budha di SMP 1 Undaan, walaupun belum ada kelas khusus bagi siswa non muslim tetapi siswa non muslim tetap mendapat pembelajaran dari desanya masing-masing. Guru PAI juga selalu mengingatkan kepada mereka untuk tetap menjaga kerukunan di lingkungan sekolah, dan selalu mendapat kebutuhan apa yang mereka inginkan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dari kendala-kendala yang telah dijelaskan tersebut guru pendidikan agama islam selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk tetap menjaga kerukunan, saling membantu, menghargai antar sesama, dan saling gotong royong di lingkungan sekolah, dan selalu mendapat kebutuhan apa yang mereka inginkan. Sehingga peserta didik mampu belajar dengan semangat dan termotivasi dari seorang pendidik.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Tukul sebagai guru PAI di SMP 1 Undaan Kudus pada tanggal 11 Maret, pukul 07:49.